

Analisis Faktor pada Variasi Gaya Mengajar Mempengaruhi Kepuasan Belajar

Zulkifli Zainuddin

Email: uki.zulkifli@gmail.com

Abstract

Pentingnya memiliki semangat dalam belajar tidak bisa dianggap remeh. Adakalanya kita merasa *down* atau kehilangan semangat dalam proses belajar. Hilangnya semangat belajar ini bisa terjadi karena sedang jenuh atau kelelahan dengan berbagai aktivitas sehari-hari. Padahal belajar adalah tugas utama seorang anak. Dengan rajin belajar, Mahasiswa bisa meraih prestasi dan menjadi anak yang berhasil di masa depan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui variabel variasi gaya mengajar yang menentukan terjadinya kepuasan belajar. Pengujian pengaruh dari variabel tersebut dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi dengan menggunakan *software* IBM SPSS Versi 21. Dimana nantinya untuk mengetahui pengaruh secara langsung dari variabel independen tersebut. Dari hasil analisis didapatkan variabel variasi gaya mengajar mempunyai pengaruh secara langsung terhadap kepuasan belajar

Keyword: Variasi Gaya Mengajar, Kepuasan Belajar, Proses KMB.

INTRODUCTION

Pentingnya memiliki semangat dalam belajar tidak bisa dianggap remeh. Adakalanya kita merasa *down* atau kehilangan semangat dalam proses belajar. Hilangnya motivasi belajar ini bisa terjadi karena sedang jenuh atau kelelahan dengan berbagai aktivitas sehari-hari (Saefullah, Fahri, Arda, et al., 2023). Padahal belajar adalah tugas utama seorang anak. Dengan rajin belajar, Mahasiswa bisa meraih prestasi dan menjadi anak yang berhasil di masa depan. Namun, dengan mendengar kata semangat belajar bisa memberikan dorongan dan energi positif untuk terus maju (Ramadhanna et al., 2024).

Ketika mendengar kata semangat belajar. Bisa memiliki suatu rasa hal yang harus dicapai untuk terus berjuang dan melihat sisi positif dalam setiap hambatan dan tantangan yang dihadapi. Kata fokus dalam belajar dapat menjadi penyemangat dan pengingat bahwa proses belajar adalah perjuangan yang layak untuk ditempuh. Seiring hal itu bisa mengubah *mindset* dan energi negatif menjadi positif, serta merasa lebih termotivasi untuk melanjutkan perjalanan belajar (Hajar et al., 2024).

Menurut (Rahman, 2021), Kurikulum 2013 harus menerapkan sifat-sifat ilmiah dengan lima unsur pokok yaitu mengamati, mengajukan pertanyaan untuk mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasi/mengolah informasi, dan mengkomunikasikan. Penelitian (Yogi Fernando et al., 2024), menyebutkan, pengenalan seseorang terhadap prestasi belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai maka peserta didik akan lebih berusaha meningkatkan prestasi belajarnya.

Dengan demikian peningkatan prestasi belajar dapat lebih optimal karena peserta didik tersebut merasa termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajar yang telah diraih sebelumnya. Biggs dan Tefler dalam (Yogi Fernando et al., 2024), mengungkapkan motivasi belajar peserta didik dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu prestasi belajar akan rendah. Oleh karena itu, mutu prestasi belajar pada peserta didik perlu diperkuat terus-menerus. Dengan tujuan agar peserta didik memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga prestasi belajar yang diraihnya dapat optimal.

Menurut (Andriani & Rasto, 2019), secara empirik hasil belajar yang diperoleh mahasiswa tidak selalu sesuai dengan standar. Hasil studi pendahuluan menunjukkan hasil belajar mahasiswa belum optimal. Pertanyaan yang segera muncul adalah mengapa hasil belajar mahasiswa belum optimal? Merujuk pada perspektif teori *konstruktivisme* ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa yang berasal dari dalam maupun luar diri mahasiswa.

Salah satu upaya meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik, yaitu digunakannya penguasaan keterampilan mengajar maka dosen akan mudah melaksanakan perannya sebagai pengelola pembelajaran dan memudahkan dosen untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan. Dari hal itu diperlukan kebiasaan atau keahlian dalam membimbingnya (Saefullah, Fahri, & Hidayatullah, 2023).

Keterampilan mengajar menjadi sangat penting karena dapat membantu tugas dosen dalam proses belajar mengajar. Keterampilan dasar mengajar pada dasarnya adalah merupakan bentuk perilaku

(kemampuan) atau keterampilan yang bersifat khusus dan mendasar yang harus dimiliki dosen sebagai modal dasar untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajaran secara profesional (Amalia et al., 2024).

Menurut (Savira & Fatmawati, 2018), dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional.

Menurut (Mustikasari et al., 2022), Gaya mengajar dosen di kelas adalah satu faktor yang bisa menyebabkan mahasiswa menjadi malas, sebab apabila pembelajaran yang sesuai dengan apa yang diharapkan mahasiswa seperti tidak membosankan, tidak kaku, bisa berkomunikasi dengan baik dengan mahasiswa, bisa menghargai usaha mahasiswa, maka mahasiswa akan memiliki semangat tinggi untuk belajar. Gaya mengajar lebih menitik beratkan pada cara atau strategi mengajar dosen yang mengupayakan pemberian ilmu pengetahuan dan pemahaman serta motivasi bagi mahasiswa.

Mereka akan mendengarkan penjelasan dosen di kelas, dan mereka akan paham dengan apa yang disampaikan dosen di kelas, mereka akan mampu mengerjakan tugas dan ujian dengan lancar, sehingga prestasi mereka (mahasiswa) akan meningkat. Ketika semangat belajar nya meningkat, maka mahasiswa akan lebih mudah menerima setiap materi yang disampaikan dosen, mereka akan disiplin terhadap waktu, dan bersungguh-sungguh sehingga hal itu akan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Dalam interaksi edukatif ini, diharapkan para mahasiswa mengalami proses belajar dan memperoleh hasil belajar sebagaimana yang diharapkan (Candra et al., 2024).

Fakta mengenai bahwa gaya mengajar dosen mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa itu bisa dilihat pada mahasiswa. Dalam pelaksanaannya masih ada dosen yang tidak memperhatikan mahasiswanya dalam menyampaikan materi, ia hanya memberikan materi sesuai silabus namun ia tidak menanyakan pada mahasiswanya apakah materi yang dipelajarinya itu dapat dipahami atau tidak.

Hal ini berdampak pada pembelajaran mahasiswa itu sendiri dan mengasumsikan pada pikiran mahasiswa itu sendiri bahwa kuliah hanya menerima materi dan tugas lalu absen. Jika hal itu terus berlanjut, maka akan banyak mahasiswa yang kuliah hanya sekedar mengerjakan tugas dan absen saja, mereka tidak ada niat untuk menjadikan diri mereka sebagai mahasiswa yang berprestasi.

Dalam mengatasi masalah-masalah tersebut, diperlukan suatu inovasi dalam pembelajaran di kampus. Salah satu inovasi yang patut untuk diperhitungkan adalah penggunaan *software* SPSS 21, selain itu *software* SPSS 21 juga belum pernah ada penelitian yang dilakukan sebelumnya. Dimana *software* SPSS 21 ini membahas keefektifan atas penggunaan *software*.

Sehingga pada tata letak yang merupakan satu keputusan penting yang menentukan efisiensi sebuah operasi jangka panjang dan salah satu dampak strategisnya adalah dalam hal menentukan daya saing perusahaan. Berdasarkan uraian mengenai beberapa masalah tersebut, maka penulis merasa perlu untuk melakukan suatu penelitian sehingga pada penelitian ini dapat dijadikan arah bagi akademisi dan khususnya bagi peneliti membantu dalam membuat keputusan dalam hal kombinasi terkait perkuliahan yang tepat untuk mendapatkan manfaat maksimal.

berdasarkan latar belakang penelitian ini yang telah dijabarkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan diteliti, yakni apakah ada pengaruh gaya mengajar terhadap kepuasan belajar? Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut, yakni untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar terhadap kepuasan belajar.

METHOD

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam artikel ini berdasarkan analisa data kuantitatif dengan pendekatan *explanatory research*, dimana menjelaskan hubungan kausal antara variable-variabel yang telah disebutkan di atas. Pengolahan data menggunakan *SPSS (Statistical Package for the Social Sciences)* versi 21 yang *applicable* digunakan untuk pengolahan dan menganalisis data yang memiliki kemampuan analisis statistik serta sistem manajemen data.

2. Populasi dan Sample Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Tangerang Selatan dengan subjek penelitian adalah mahasiswa/i. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Pada penelitian ini sample yang diambil sebanyak 120 responden atau mahasiswa/i di Tangerang Selatan.

3. Variabel Penelitian dan Operasional

Adapun instrument dari variabel yang ada digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

Tabel 1
Definisi Operasional

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Gaya Mengajar (Majid 2016).	1. Gaya mengajar dosen variasi suara	Likert

		2. Gaya mengajar dosen variasi pemusatan perhatian 3. Variasi gaya mengajar dosen menggunakan kesenyapan dan kebisuan 4. Variasi gaya mengajar dosen menggunakan kontak pandang 5. Variasi gerakan anggota badan atau mimik 6. Variasi pindahan posisi guru	
2	Kepuasan Mahasiswa (Sukmanasa, 2017).	1. Berwujud 2. Kepedulian 3. Keyakinan 4. Ketanggapan 5. Keandalan	Likert

4. Jenis Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data primer yang berupa pembagian kuesioner secara langsung kepada responden dan data sekunder yang didapatkan dari sumber lain secara tidak langsung untuk keperluan pendukung dari data primer. Pada proses pengumpulan data dilakukan secara langsung ke objek penelitian yaitu di mahasiswa dikota Tangerang Selatan. Kuesioner diberikan ke mahasiswa menggunakan *google form* agar dapat memudahkan peneliti dalam mendapatkan data dari mahasiswa tersebut.

Penelitian ini menggunakan skala *likert*, skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi kelompok atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Alasan penggunaan metode skala *likert* karena peneliti menggunakan sistem distribusi kuesioner, sehingga hasilnya tergolong dalam skala data yaitu data *interval*, sehingga skala *interval* merupakan metode yang paling efektif.

5. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Menurut (Kurnianto & Kharisudin, 2022), pada perhitungan uji validitas dari sebuah instrumen penelitian dapat menggunakan rumus korelasi product moment atau korelasi pearson. Adapun rumusnya dapat dilihat seperti dibawah ini:

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{j=1}^n x_{ij} y_{ij} - (\sum_{j=1}^n x_{ij}) (\sum_{j=1}^n y_{ij})}{\sqrt{n \sum_{j=1}^n x_{ij}^2 - (\sum_{j=1}^n x_{ij})^2} \sqrt{n \sum_{j=1}^n y_{ij}^2 - (\sum_{j=1}^n y_{ij})^2}}$$

dengan

r_{xy} : koefisien korelasi antara skor butir dan skor total

n : jumlah subjek penelitian

x_{ij} : jumlah skor butir

y_{ij} : jumlah skor total

x_{ij}^2 : jumlah kuadrat skor butir

y_{ij}^2 : jumlah kuadrat skor total.

Reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu instrumen dapat diandalkan dan dapat dipercaya, dimana pada saat melakukan pengukuran beberapa kalipun dengan instrumen tersebut akan menghasilkan data yang tetap atau konsisten (Kurnianto & Kharisudin, 2022). Menurut Amanda et al., (2019), uji reliabilitas merupakan suatu pengujian untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Rumus untuk mencari Cronbach's alpha (α) sebagai berikut (Kurnianto & Kharisudin, 2022):

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Dimana:

r : reliabilitas instrumen
 k : banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma_i^2$: jumlah varian butir
 σ^2 : varian total

Untuk pengujian reliabilitas dapat mengacu pada nilai alpha. Kriteria pengambilan keputusan dari uji reliabilitas diatas adalah jika $\alpha > 0,7$ maka instrumen dapat dikatakan reliabel (Ghozali, n.d.).

6. Metode Analisis Data

1. Analisis Regresi Sederhana

Menurut (Kurnianto & Kharisudin, 2022) dalam Nabawi (2019), analisis regresi linear berganda merupakan analisis statistik untuk mengetahui pengaruh dari beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama.

2. Uji F dan Uji t.

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui tiap-tiap variabel tergantungnya bermakna atau tidak terhadap variabel terikatnya. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai t-hitung masing-masing variabel bebas dengan nilai t tabel dengan derajat kesalahan 0,05.

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana: t = Nilai t hitung

Hipotesis yang di

a. $H_0 : b < 0, M$

b. $H_1 : b > 0.$

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Kriteria pengujian hipotesis

a. Tolak H_0 dan terima H_1 jika nilai t hitung $>$ t tabel pada taraf signifikansi 5%.

b. Terima H_0 dan tolak H_1 jika nilai t hitung $\leq$ t tabel pada taraf signifikansi 5%.

Apabila nilai t-hitung $>$ t-tabel, maka variabel bebasnya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya. Disamping itu uji ini sekaligus digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan nilai t dan masing-masing variabel. Untuk mempermudah perhitungan analisis data guna mendapatkan data yang akurat dan meminimalkan kesalahan, pengolahan data dilakukan dengan bantuan *Software Statistical Program of Social Science (SPSS) ver. 2.1.0 for Windows*.

3. Uji Koefisien determinasi.

Berdasarkan hasil regresi linear berganda, maka selanjutnya dapat dianalisis koefisien determinasinya (R^2) yaitu koefisien determinasi parsial untuk mengukur secara terpisah dampak variabel independent terhadap variabel dependent (Y). Jika (R^2) yang diperoleh mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika (R^2) makin mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variasi variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut memiliki nilai yang besar atau kecil.

RESULTS AND DISCUSSION

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Setelah data didapatkan kemudian dilakukan olah data sebelum dilakukan pengukuran menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Dari hasil uji validitas dan reliabilitas, dari kelima variabel, masing-masing variabel telah lolos uji validitas dan reliabilitas data kemudian selanjutnya dapat dilakukan pengujian lanjutan yaitu pengujian asumsi klasik. Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3
Uji Validitas

Variabel	Indikator	r hitung	Sig	Alpha (0,05)	Keterangan
Variasi Gaya Mengajar	PX1	0,818	0,000	0,05	Valid
	PX2	0,933	0,000	0,05	Valid
	PX3	0,851	0,000	0,05	Valid
	PX4	0,818	0,000	0,05	Valid
	PX5	0,894	0,000	0,05	Valid
	PX6	0,906	0,000	0,05	Valid

Kepuasan Belajar	PY1	0,830	0,000	0,05	Valid
	PY2	0,926	0,000	0,05	Valid
	PY3	0,891	0,000	0,05	Valid
	PY4	0,941	0,000	0,05	Valid
	PY5	0,929	0,000	0,05	Valid
	PY6	0,870	0,000	0,05	Valid

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa semua item pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki Sig < 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa keseluruhan indikator adalah valid untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian atau pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti dan dapat di analisis tahap berikutnya, yakni uji reliabilitas. Uji realibilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dinyatakan realibel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian realibilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *alpha*. Hasil pengujian realibilitas untuk masing-masing variabel diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4
Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Hitung Alpha Cronbach	Keterangan
Variasi Gaya Mengajar (X)	0.810	Reliabel
Kepuasan Belajar (Y)	0.814	Reliabel

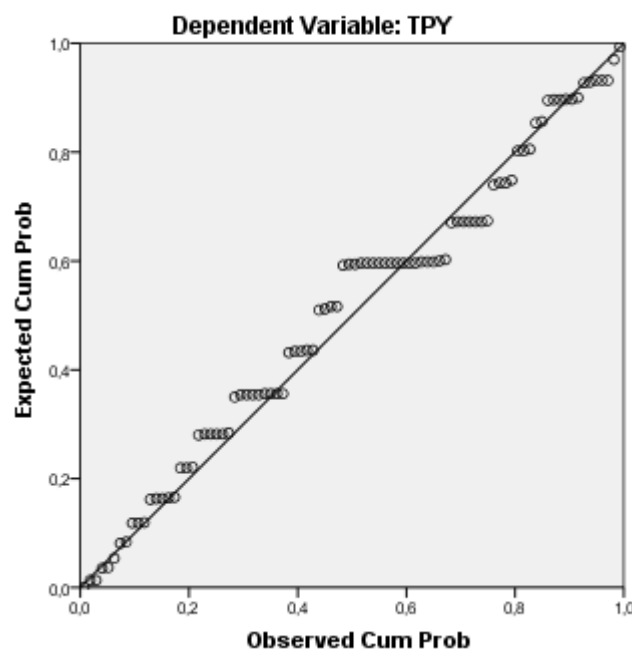
Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa semua variabel memiliki koefisien *cronbach alpha* di atas 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa itemitem pengukur variabel dan kuesioner adalah *realible* yang berarti bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner yang handal.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui model telah memenuhi asumsi BLUE (*Best linier unbiased estimator*) atau tidak, maka perlu dilakukan beberapa pengujian yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas.

3. Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1 Uji Normalitas

Berdasarkan analisis kurva pada gambar diatas dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar diagram dan mengikuti regresi sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal sehingga uji normalitas terpenuhi.

a. Uji Multikolinieritas

Tabel 5

Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 TPX	1,000	1,000

a. Dependent Variable: TPY

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil perhitungan hasil tolerance menunjukkan, variabel bebas memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan *VIF* ≤ 10 . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

b. Uji Heterokedastisitas

Tabel 6

Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11,566	1,813		6,378	,000
TPX	,493	,074	,577	6,623	,000

a. Dependent Variable: TPY

Berdasarkan tabel diatas tersebut dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sebab tidak terjadi gejala heterokedastisitas, sehingga dapat dikatakan uji heteroskedastisitas terpenuhi.

4. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Terhadap Kepuasan Belajar. Analisis regresi linear sederhana dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 21 for windows, sedangkan tingkat kepercayaan yang digunakan dalam perhitungan regresi linear sederhana adalah 95% atau dengan tingkat signifikansi 0,05 (α 0,05).

Tabel 7

Hasil Perhitungan Regresi Linier Sederhana

Variabel bebas	B	Beta	T	Sig	Keterangan
Constan	11,566		6.378	0.000	Positif
Variasi Gaya Mengajar	0,493	0.074	6.623	0.000	Signifikan
$R = 0,577$ $R Square = 0,333$ $F = 43,869$ Sig 0,000					

Berdasarkan tabel diatas (Hasil Perhitungan Regresi Linear Sederhana) diatas dapat diketahui persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 11,566 + 0,493 * X$$

Koefisien-koefisien persamaan regresi linear sederhana di atas dapat diartikan koefisien regresi untuk konstan sebesar 11,566 menunjukan bahwa jika variabel variasi gaya mengajar bernilai nol atau tetap maka akan meningkatkan Kepuasan Belajar sebesar 11,566 satuan. Nilai koefisien variabel variasi gaya mengajar sebesar 0,493 menunjukan bahwa jika variabel variasi gaya mengajar meningkat satu satuan maka akan meningkatkan kepuasan belajar sebesar 0,493 satuan atau 49,3%.

5. Uji Hipotesis

Uji hipoteis dalam penelitian ini adalah uji t. Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi variabel X terhadap Y secara parsial. Sampel yang digunakan sebanyak 120 orang, sehingga pengujian menggunakan uji t dengan $df = n-2(120 - 2=118)$ atau $df = 118$ orang, dan tingkat signifikansi (α) = 5% maka diperoleh t *Tabel* sebesar 1.65787.

Tabel 8
Hasil Uji T

Variabel Bebas	T	Signifikansi
Kepuasan Belajar	6,623	0,000

Berdasarkan tabel diatas tersebut yang diperoleh dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 21, maka diperoleh Uji-t dari variabel X, yaitu pada perhitungan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) dapat dilihat bahwa t_{hitung} variabel variasi gaya mengajar (6.623) > t_{tabel} (1.65787) dan nilai signifikan yaitu $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 yang berbunyi variabel variasi gaya mengajar mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kepuasan Belajar diterima, sedangkan H_1 yang berbunyi variabel variasi gaya mengajar tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kepuasan belajar ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variasi gaya mengajar mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kepuasan belajar.

CONCLUSION

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variasi gaya mengajar terhadap kepuasan belajar. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan penjelasan hasil penelitian yang telah ditunjukkan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai yaitu: Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara pengaruh variasi gaya mengajar terhadap kepuasan belajar yang ditunjukkan melalui nilai koefisien regresi yang bernilai positif (0,493), nilai koefisien korelasi (R) bernilai positif (0,577), hasil uji t ditemukan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,623 > 1,65787$) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti, semakin baik variasi gaya mengajar pada lembaga pendidikan maka semakin meningkat pula kepuasan belajar. Saran Lembaga pendidikan di kota Tangerang Selatan yang akan melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KMB), hendaknya memperhatikan masalah perubahan (*change*) pada peserta didiknya, setidaknya harus memiliki metode yang dapat meminimalisir keterlambatan/menghambat proses KMB karena adanya perubahan. Dan dapat mengambil alih proses KMB ini agar dapat berjalan yang dapat berpotensi terlambat/terhambat, tenaga pengajar diusahakan lebih dari satu. Diharapkan kepada pengajar untuk segera mungkin mengantisipasi kemungkinan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi jalannya KMB sebelum berpengaruh terhadap jadwal pelaksana

REFERENCES

- Amalia, F., Saefullah, A., Yolita, R. P., Rumua, Y., Yuliansyah, M. F., Khaila, P., Nurhidayat, M., Pratama, K. P., Putri, A. M., Rahmadini, A. S., Syahrani, E., Lestari, W., Syafirlah, A., Hamid, A., Hafidz, A., & Aini, E. (2024). Kolaborasi Mahasiswa Dalam Pembangunan Agrowisata Di Kelompok Wanita Tani Garuda 12 Cipayung Kecamatan Ciputat. *Journal of Community Research & Engagement*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.60023/19fb3137>
- Amanda, L., Yanuar, F., & Devianto, D. (2019). Uji Validitas dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang. *Jurnal Matematika UNAND*, 8(1), 179–188. <https://doi.org/10.25077/jmu.8.1.179-188.2019>
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Candra, H., Fadli, A., Saefullah, A., Pardian, R., Ramayanti, P. N., Saputri, H., Sutariyono, S., Asmana, Y., & Kusnaedi, U. (2024). Pelatihan pemutakhiran akun Sinta dan akun Bima bagi dosen tetap STIE Ganesha, Jakarta. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(2), 1247–1256. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v8i2.22858>
- Ghozali, I. (n.d.). *PENGARUH MOTIVASI KERJA, KEPUASAN KERJA DAN KEMAMPUAN KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANJAR*.

- Hajar, E. S., Saefullah, A., Fadli, A., Fahri, F., Kohar, A., Siregar, F., Jayaun, J., Wicaksono, A., Tafsiruddin, M., Saksana, J. C., Arda, D. P., Tjiwijdjaja, H., Kusnaedi, U., Candra, H., Zulkarnain, N., Rombouw, S., & Paokuma, H. (2024). Pelatihan Kepemimpinan Bagi Pengurus OSIS dan ROHIS SMP, SMA dan SMK Nusantara Ciputat. *Journal of Community Research & Engagement*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.60023/zes1f750>
- Kurnianto, D., & Kharisudin, I. (2022). *Analisis Jalur Pengaruh Motivasi Kerja, Disiplin Kerja, Kepuasan Kerja, Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan dengan Variabel Intervening Organizational Citizenship Behavior*. 5.
- Mustikasari, D., Subagja, M. R., & Majid, R. I. (2022). *Gaya Mengajar Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Di Era New Normal Covid-19*. 1(3).
- Rahman, S. (2021). *PENTINGNYA MOTIVASI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR*.
- Ramadhanna, R., Sari, Y., Ramadhinna, R., Safitri, D. Y., Siswanto, A., Saefullah, A., & Siregar, F. G. (2024). PENGARUH LINGKUNGAN PENDIDIKAN DALAM MENGEMBANGKAN WIRAUSAHA MUDA DI STIE GANESHA. *JURNAL EKONOMI SAKTI (JES)*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.36272/jes.v13i1.319>
- Saefullah, A., Fahri, F., Arda, D. P., Fadli, A., Saksana, J. C., & Moeljono, M. (2023). Sosialisasi dan penyusunan Raperda Pendidikan Dasar di Kabupaten Pesisir Selatan. *Abdimas Dewantara*, 6(1), 63–72. <https://doi.org/10.30738/ad.v6i1.14658>
- Saefullah, A., Fahri, F., & Hidayatullah, S. (2023). Empowering Ciung Wanara Tourism Site Food Stall Owners with Digital Marketing Expertise and Business Licencing. *SPEKTA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat : Teknologi Dan Aplikasi)*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.12928/spekta.v4i2.8036>
- Savira, A. N., & Fatmawati, R. (2018). *PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE CERAMAH INTERAKTIF*. 1.
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>